

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori-Teori**

##### **1. Kompetensi Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Keperawatan**

###### **a. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi merupakan kumpulan dari keterampilan yang dimiliki seseorang yang mana meliputi pengetahuan dan sarana prasarana guna menunjang pekerjaan yang dilakukan (Husna & Fitriani, 2016). Kompetensi juga dapat diartikan sebagai suatu landasan karakteristik seseorang yang menunjukkan cara berperilaku, berpikir, mewujudkan kesamaan situasi dan memberikan dukungan dalam periode yang lama (Siregar et al., 2022). Kompetensi terdiri dari pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan dan kemampuan yang dibutuhkan (Siregar et al., 2022). Dengan kata lain, kompetensi merupakan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan berlandaskan keterampilan dan pengetahuan serta dukungan dari sikap sesuai tuntutan dari pekerjaan tersebut.

Kompetensi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja seorang pegawai (Prayogi et al., 2019). Terdapat tiga indikator kompetensi, diantaranya: a) Kompetensi intelektual, yaitu kemauan dan kemampuan seseorang cenderung stabil saat berhadapan dengan masalah di tempat kerja, b) Kompetensi emosional, yaitu kemauan dan kemampuan dalam menguasai serta memahami diri dan lingkungan baik

secara objektif maupun moralis sehingga dapat menghadapi permasalahan di tempat kerja dengan emosi yang relatif stabil, c) Kompetensi sosial, yaitu kemauan dan kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain yang memiliki sifat cenderung stabil dalam menghadapi masalah di tempat kerja (Prayogi et al., 2019).

b. Pentingnya Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Keperawatan

Kompetensi harus dimiliki oleh setiap individu termasuk seorang mahasiswa keperawatan sebagai landasan dalam memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif, salah satunya ialah kompetensi bahasa Inggris. Menteri Ketenagakerjaan, M. Hanif Dhakiri menyampaikan bahwa kebutuhan kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris dalam dunia kerja akan meningkat dan berpengaruh pada kualitas pekerjaan seseorang (Putu Shinta Novianty et al., 2022). Sebagai upaya pengembangan *interpersonal skill* dan kemampuan komunikasi, sangat penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris (Putu Shinta Novianty et al., 2022). Dalam belajar bahasa Inggris, mahasiswa keperawatan memiliki relevansi yang tinggi seiring berkembangnya era globalisasi, terutama karena semakin kuatnya tuntutan kompetensi bahasa asing di bidang kesehatan (Lotulung & Purnawidadi, 2024).

Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa yang diajarkan mulai pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Asholahudin, 2020). Bagi mahasiswa keperawatan kemampuan menguasai bahasa Inggris yang baik sangat penting sebagai bentuk persiapan untuk memasuki dunia

kerja (Dwipa, 2023). Bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi internasional dan sangat penting dalam dunia kesehatan, utamanya bagi mahasiswa keperawatan yang nantinya akan melakukan interaksi dengan pasien yang memiliki beragam latar belakang (Purwana & Mariana, 2024). Keterampilan berbahasa Inggris juga dapat meningkatkan kompetensi dan daya saing mahasiswa keperawatan di era globalisasi, utamanya di era globalisasi yang menonjolkan penggunaan IPTEK lintas negara (Hagqvist et al., 2020).

Bahasa Inggris dalam bidang keperawatan memiliki beragam istilah yang lebih sulit dibandingkan bahasa Inggris pada umumnya karena berkaitan dengan bahasa medis yang tidak banyak diketahui oleh orang awam. Selain itu, bahasa Inggris penting untuk dipahami secara khusus bagi mahasiswa keperawatan karena memiliki variasi dan makna istilah yang kompleks dan general (Syukur & Nugraha, 2019). Penguasaan bahasa Inggris menjadi dasar utama dalam memahami literatur medis, protokol kesehatan, dan jurnal internasional yang sebagian besar berbahasa Inggris (Berie et al., 2021). Mahasiswa keperawatan juga diharapkan memiliki minat dan kebiasaan untuk membaca literatur berbahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dan menguasai teknologi di bidang kesehatan internasional (Muhammadiyah et al., 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syukur & Nugroho (2019), disampaikan bahwa dari 50 mahasiswa, 36% memiliki pendapat,

yakni kebutuhan utama mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris ialah topik khusus dan umum dalam bidang keperawatan sehingga dapat digunakan sebagai dukungan dalam menghadapi dunia kerja. Dalam penelitian tersebut, juga disampaikan bahwa mahasiswa memiliki kelemahan dalam *speaking* yang mana merupakan *productive skill* dan terkadang digunakan sebagai tolok ukur kemampuan seseorang dalam berbahasa Inggris. Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keahlian profesional, mahasiswa keperawatan perlu menguasai bahasa Inggris karena seorang perawat dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang baik (Syukur & Nugraha, 2019).

## **2. Hubungan Penggunaan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Asuhan Keperawatan Gawat Darurat**

Keperawatan merupakan bidang kesehatan yang semakin terbuka secara profesional dan internasional yang mana lulusan perawat dengan kompetensi bahasa Inggris yang mumpuni bisa memperoleh kesempatan kerja di klinik atau rumah sakit internasional (Jubhari, 2022). Dengan keterampilan berbahasa Inggris, seseorang akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan dan bersaing dalam dunia kerja terutama di bidang keperawatan karena saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien asing penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris sangat penting untuk digunakan (Altifani, 2021), tak terkecuali ketika melayani pasien asing di Unit Gawat Darurat. Di unit ini pertama kali perawat bertemu dengan pasien dan melakukan tindakan keperawatan serta proses asuhan

keperawatan awal, yang berarti interaksi dan komunikasi antar keduanya pertama kali terjadi. Sehingga, hasil komunikasi yang komprehensif menjadi satu hal yang sangat krusial untuk menentukan intervensi keperawatan.

Dalam memberikan asuhan keperawatan di Unit Gawat Darurat tentunya sangat diperlukan komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik antara perawat dengan klien ditujukan untuk membantu memberikan penjelasan kepada klien dan mengurangi beban pikiran serta diharapkan dapat mengurangi kecemasan (Novita, 2020). Menurut Carl, perawat harus memiliki kesadaran akan pentingnya kebutuhan klien baik secara fisik maupun psikologis serta harus membuat suasana yang memberikan kebebasan berkembang pada klien tanpa rasa takut (Setiyanto, 2023). Komunikasi terapeutik juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaktif dimana perawat menggunakan teknik baik secara verbal maupun nonverbal guna menciptakan hubungan terapeutik yang efektif bagi klien. Teori komunikasi efektif menurut Carl Rogers memiliki relevansi akan pentingnya keaslian, empati, dan penerimaan tanpa persyaratan dalam interaksi terapeutik (Rakhmaniar, 2023).

### **3. Gambaran Mahasiswa Keperawatan dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Gawat Darurat**

Beberapa hal yang perlu dipahami oleh seorang perawat dalam berkomunikasi dengan pasien, diantaranya: pengenalan diri (*self introduction*), memberikan arahan (*giving direction*), peralatan medis (*medical equipment*), bagian tubuh (*part of body*), obat di rumah sakit

(*medication in hospital*), makanan di rumah sakit (*meals in hospital*), nomor urut (*ordinal number*), dan memberitahu waktu (*telling time*) (Apsari, 2023). Secara lebih rinci menurut Apsari (2023), dalam melaksanakan proses asuhan keperawatan menggunakan Bahasa Inggris tergambar berikut ini:

a. Pengkajian

Pengkajian merupakan langkah pertama yang dilakukan perawat guna mengumpulkan data secara lengkap dan sistematis untuk kemudian dapat dikaji dan dianalisis sehingga ditentukan masalah kesehatan pasien baik secara fisik maupun psikologis. Contoh kosakata dalam pengungkapan peralatan medis untuk melakukan pengkajian terkait identitas pasien, keluhan, dan memberikan petunjuk kepada pasien asing menggunakan bahasa Inggris ialah, bertanya tentang nama pasien (*whats is your name?*), bertanya tentang keluhan pasien (*what do you feel now?*), dan sebagainya.

Pengkajian di unit gawat darurat dapat disebut dengan *primary survey* atau yang disebut dengan istilah “ABCDE”, terdiri atas:

- 1) *Airway* (Jalan Napas): pengkajian pada jalan napas pasien apakah terbuka dan tidak terdapat sumbatan, serta melakukan tindakan jika diperlukan, misalnya melakukan intubasi atau membuka jalan napas.
- 2) *Breathing* (Pernapasan): pengkajian pernapasan pada pasien yang meliputi frekuensi, simetris, dan kedalaman serta mengidentifikasi

masalah pernapasan seperti menurunnya saturasi oksigen, kesulitan bernapas, dan jika perlu dilakukan tindakan pemberian oksigen atau ventilasi mekanis.

- 3) *Circulation* (Sirkulasi): pengkajian sirkulasi pada pasien, meliputi tekanan darah, perfusi, denyut nadi, dan mengidentifikasi tanda syok serta jika perlu dilakukan tindakan resusitasi cairan.
- 4) *Disability* (Kerusakan Neurologis): pengkajian pada status neurologis pasien, meliputi tingkat kesadaran, respon motorik, reaksi pupil, mengidentifikasi tanda masalah neurologis atau cedera kepala, serta mencegah penurunan kondisi neurologis dan melindungi cedera sekunder.
- 5) *Exposure* (Pemaparan dan Lingkungan): pemeriksaan fisik secara menyeluruh guna melakukan identifikasi adanya cedera atau masalah kesehatan lainnya dan memastikan pasien terhindar dari perubahan suhu yang signifikan atau kondisi lingkungan sekitar yang membahayakan (Wijyantha, dkk., 2024).

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah uraian yang menjabarkan tentang status kesehatan individu maupun kelompok agar perawat dapat menganalisa dan membuat perencanaan dengan tepat guna menjaga status kesehatan tetap baik. Dalam proses ini ada beberapa istilah medis berbahasa Inggris yang digunakan, antara lain sembelit atau konstipasi (*constipation*), lemas (*weak/feeble*), muntah darah (*vomiting blood*),

nyeri (*pain*), dan sebagainya.

c. Perencanaan

Perencanaan atau intervensi adalah langkah ketiga dalam proses keperawatan dimana perawat membuat rangkaian rencana tindakan keperawatan yang bertujuan untuk menurunkan, mencegah, mengurangi, dan membatasi masalah kesehatan pada pasien. Contoh komunikasi bahasa Inggris dalam perencanaan diantaranya *the nurse will check the vital signs, the nurse plans to inject the patient*.

d. Implementasi

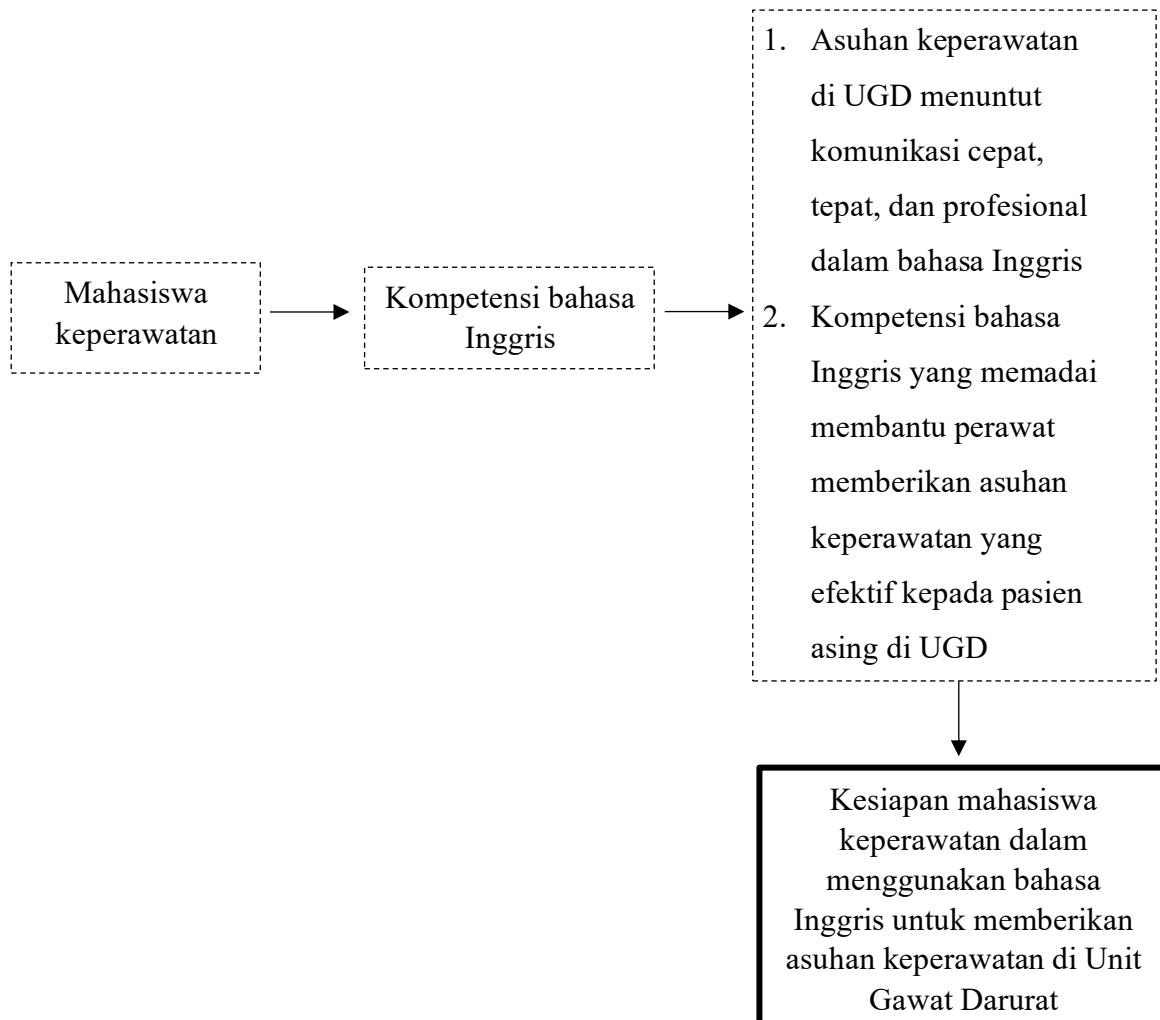
Implementasi adalah penerapan dari rencana tindakan yang telah dibuat perawat guna membantu menangani masalah kesehatan sehingga status kesehatan pasien membaik. Pada tahap ini perawat dapat menggunakan bahasa Inggris dalam menyebutkan tindakan keperawatan yang akan dilakukan beserta peralatan medis yang akan digunakan kepada pasien, seperti “tolong turun di tempat tidur” (*please get out of your bed*), “saya akan mengukur tekanan darah” (*I will check your blood pressure*), menyebutkan alat termometer (*thermometer*), stetoskop (*stethoscope*), dan sebagainya.

e. Evaluasi


Evaluasi keperawatan merupakan hasil untuk memutuskan tindakan keperawatan yang telah dilakukan tercapai atau belum guna mengatasi masalah kesehatan pasien. Pada tahap ini perawat dapat menggunakan bahasa Inggris dalam menanyakan kondisi pasien setelah


dilakukan tindakan keperawatan, seperti bertanya kembali terkait kondisi pasien (*do you feel better?, what do you feel after the treatment?*), dan sebagainya.

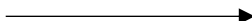
## B. Kerangka Teori



Keterangan:

 = variabel yang diteliti

 = variabel yang tidak diteliti

 = alur pikir

Gambar 1. Kerangka Teori Gambaran Kesiapan Mahasiswa Keperawatan dalam Menggunakan Bahasa Inggris untuk Memberikan Asuhan Keperawatan di Unit Gawat Darurat